RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi: Sejarah Islam Nusantara — Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara

A. IDENTITAS PENULIS

Nama Penulis	Oi Nurmawan
Satuan Pendidikan	Al Haraki, Kota Depok
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Fase	VII (tujuh) / Fase D
Elemen	Sejarah Peradaban Islam
Materi Pokok	Sejarah Islam Nusantara: teori masuknya Islam, saluran penyebaran (islamisasi), dan keteladanan dakwah Walisongo
Alokasi Waktu	1 pertemuan × 2 JP (2 × 40 menit = 80 menit)
Tahun Pelajaran / Semester	2026/2027 / Ganjil (silakan sesuaikan)
Integrasi Khusus	Literasi dan Numerasi (membaca sumber sejarah, membaca tabel/grafik/garis waktu, menghitung selisih tahun dan persentase)

B. IDENTIFIKASI

1. Murid

Identifikasi kesiapan murid dilakukan melalui diagnostik singkat di awal pembelajaran (poll 3 pertanyaan) dan pengamatan guru. Hasilnya dipakai untuk mengatur kelompok dan bentuk dukungan.

Aspek	Gambaran Murid Kelas VII Fase D	Respons Guru (Diferensiasi)
Pengetahuan awal	Sudah mengenal kisah Nabi Muhammad saw. dan kata "Walisongo", tetapi umumnya belum mampu menjelaskan teori masuknya Islam ke Nusantara dan bukti sejarahnya. Sebagian murid masih mencampur fakta dengan cerita legenda.	Poll diagnostik; kartu istilah (glosarium mini); murid yang sudah paham ditugasi sebagai pemandu diskusi (tutor sebaya) di kelompoknya.
Minat	Menyukai video pendek, permainan kuis, gambar, dan kegiatan membuat konten (poster/infografis digital).	Produk berupa infografis (kertas A3 atau Canva), kuis interaktif, dan tantangan "detektif sejarah".
Latar belakang	Murid perkotaan (Depok) dari keluarga beragam latar sosial; sebagian aktif di masjid/TPQ, sebagian lagi kurang akrab dengan tradisi keagamaan lokal.	Contoh budaya lokal diambil dari kehidupan sehari-hari (bedug, halal bihalal, arsitektur masjid) agar semua murid terhubung.
Kesiapan literasi	Beragam: ada murid yang lancar membaca teks sejarah, ada yang butuh pendampingan menemukan ide pokok.	Kartu sumber bertingkat (teks pendek berpetunjuk); teknik baca "tandai–tanya–tulis"; pasangan tutor sebaya.
Kesiapan numerasi	Dapat menghitung selisih dan persentase sederhana, tetapi belum terbiasa membaca garis waktu dan konversi tahun Hijriah–Masehi.	Disediakan rumus pendek dan contoh terkerja; kalkulator boleh dipakai.

Aspek	Gambaran Murid Kelas VII Fase D	Respons Guru (Diferensiasi)
Gaya belajar dan kebutuhan	Visual (peta, gambar), kinestetik (bergerak, gallery walk), dan auditori (diskusi). Sebagian murid pemalu saat presentasi.	Peran kelompok bergilir (ketua, pencatat, juru bicara, penjaga waktu); pilihan menyampaikan lisan atau tulisan.

2. Materi Pelajaran

Aspek Analisis	Uraian
Jenis pengetahuan	**Faktual**: tokoh, tempat, tahun, bukti sejarah (nisan, catatan Marco Polo dan Ibnu Battuta). **Konseptual**: teori masuknya Islam, saluran islamisasi, akulturasi. **Prosedural**: cara menelaah sumber sejarah dan membaca garis waktu. **Metakognitif**: menilai kekuatan dan kelemahan sebuah teori, serta merefleksikan sikap diri.
Relevansi dengan kehidupan nyata	Indonesia adalah negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia (sekitar 87% penduduk, Sensus Penduduk 2020). Murid hidup di tengah budaya yang memadukan nilai Islam dan tradisi lokal. Memahami cara Islam tumbuh secara damai membantu murid bersikap toleran dan kritis terhadap informasi sejarah di media sosial.
Tingkat kesulitan	Sedang. Bagian tersulit: membandingkan beberapa teori yang saling berbeda dan menafsirkan sumber sejarah. Bagian termudah: mengenal saluran islamisasi dan tokoh Walisongo.
Struktur materi	(1) Gambaran Nusantara sebagai jalur dagang → (2) Empat teori masuknya Islam → (3) Bukti sejarah dan garis waktu → (4) Saluran islamisasi → (5) Walisongo dan akulturasi budaya → (6) Nilai keteladanan dakwah.
Integrasi nilai dan karakter	Dakwah dengan hikmah dan mau'izhah hasanah (QS. An-Nahl/16: 125), tidak ada paksaan dalam agama (QS. Al-Baqarah/2: 256), saling mengenal dalam keberagaman (QS. Al-Hujurat/49: 13); sikap toleran, santun, jujur dalam menilai sumber, dan cinta tanah air.
Integrasi literasi	Membaca kartu sumber sejarah, menandai ide pokok, menyusun ringkasan dan teks infografis, serta menyampaikan pendapat dengan bahasa santun.
Integrasi numerasi	Membaca garis waktu, menghitung selisih tahun, mengonversi tahun Hijriah–Masehi, membaca tabel dan diagram, serta menghitung persentase.

3. Dimensi Profil Lulusan

Dimensi	Wujud dalam Pembelajaran Ini
Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	Meneladani akhlak dakwah Rasulullah saw. dan para wali; mensyukuri nikmat Islam yang sampai ke Nusantara melalui jalan damai.
Kewargaan	Menghargai keberagaman budaya dan toleransi; bangga pada warisan sejarah Islam Nusantara.
Penalaran Kritis	Menelaah sumber sejarah, membandingkan teori, menarik kesimpulan berbasis bukti dan data.
Kolaborasi	Berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah serta menyelesaikan produk bersama dengan peran yang jelas.
Komunikasi	Menyampaikan hasil telaah dan pendapat dalam diskusi kelompok, mempresentasikan infografis, memberi umpan balik santun.

C. DESAIN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Pembelajaran

Kaitan dengan Capaian Pembelajaran (elemen Sejarah Peradaban Islam, Fase D): murid mampu menganalisis sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara serta meneladani nilai-nilai dakwah para tokohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) melalui metode diskusi kelompok, murid mampu:

No	Tujuan Pembelajaran	Level Taksonomi SOLO yang Dituju
TP 1	Menjelaskan empat teori masuknya Islam ke Nusantara (Mekah/Arab, Gujarat, Persia, Cina) beserta bukti pendukungnya melalui telaah kartu sumber dan garis waktu dengan benar.	Unistruktural → Multistruktural
TP 2	Menganalisis hubungan antara saluran islamisasi (perdagangan, perkawinan, pendidikan, kesenian, tasawuf, politik) dengan strategi dakwah Walisongo yang damai dan akulturatif secara runtut.	Multistruktural → Relasional
TP 3	Menyimpulkan dan menerapkan nilai keteladanan dakwah (hikmah, toleransi, santun) dengan menyusun infografis dan rencana sikap nyata di lingkungan sekolah dan media sosial.	Relasional → Abstrak yang Diperluas

2. Praktik Pedagogis

Komponen	Pilihan
Model	**Problem Based Learning (PBL)** dengan masalah otentik: unggahan media sosial yang menyatakan Islam disebarkan dengan pedang. Rumusan masalah: bagaimana Islam masuk dan berkembang di Nusantara, serta bagaimana menanggapi klaim tersebut secara santun dan berbasis bukti? Sintaks: (1) orientasi murid pada masalah → (2) mengorganisasikan murid untuk belajar → (3) membimbing penyelidikan kelompok → (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya (infografis "Dakwah Damai Nusantara") → (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
Metode	**Diskusi kelompok** (4 orang, heterogen) sebagai metode utama untuk menyelidiki dan memecahkan masalah, dilengkapi telaah sumber ("Detektif Sejarah"), tanya jawab, presentasi hasil diskusi, dan gallery walk.
Teknik	Think–Pair–Share, teknik baca "Tandai–Tanya–Tulis", peta konsep, peran kelompok bergilir, dan umpan balik "2 bintang 1 harapan".
Penerapan Taksonomi SOLO	Tugas dirancang naik bertahap: menyebut satu fakta (unistruktural) → menyebut beberapa fakta (multistruktural) → menghubungkan fakta menjadi penjelasan (relasional) → menggeneralisasi dan memakai pada situasi baru (abstrak yang diperluas).

3. Kemitraan Pembelajaran

- **Guru lintas mata pelajaran**: guru Bahasa Indonesia (teknik membaca dan menulis teks informasi), guru Matematika (membaca garis waktu, persentase), guru IPS/Sejarah (verifikasi fakta sejarah).
- **Pustakawan sekolah**: menyediakan buku sejarah Islam Nusantara dan pojok literasi.
- **Orang tua/komunitas masjid**: tugas lanjutan wawancara singkat tentang tradisi Islam yang berpadu dengan budaya lokal di lingkungan rumah.
- **Tokoh masyarakat/ustaz setempat**: narasumber tamu (opsional) pada pertemuan lanjutan atau lewat rekaman suara.

- **Mitra museum/komunitas sejarah**: memanfaatkan koleksi dan tur virtual museum sebagai sumber belajar.

4. Lingkungan Pembelajaran

- **Budaya belajar**: kesepakatan kelas "aman, nyaman, saling memuliakan" (mendengarkan tanpa memotong, berbeda pendapat dengan santun, tidak menertawakan jawaban). Setiap murid berhak bertanya dan keliru.
- **Ruang fisik**: bangku dibentuk klaster kelompok diskusi (4 orang) agar murid dapat berhadapan saat berdiskusi; dinding kelas sebagai galeri hasil karya (gallery walk); pojok literasi berisi buku dan kartu sumber.
- **Ruang virtual (opsional)**: Google Classroom/Padlet untuk mengunggah foto infografis, forum komentar santun, dan pengumpulan jurnal refleksi.

5. Pemanfaatan Digital

- Tayangan infografis, garis waktu, dan gambar pemantik melalui proyektor.
- Kuis diagnostik interaktif (Wordwall/Kahoot/Mentimeter) dan pengerjaan soal asesmen melalui Google Form.
- Pembuatan infografis menggunakan Canva (atau kertas A3 bagi kelompok tanpa perangkat).
- Padlet untuk galeri karya dan umpan balik sejawat; kalkulator ponsel untuk konversi tahun.

D. PENGALAMAN BELAJAR

Pertemuan 1 (2 JP = 80 menit). Urutan: **Awal (10 menit)** → **Inti: Memahami (20 menit), Mengaplikasi (22 menit), Merefleksi (8 menit)** → **Penutup (20 menit)**. Kegiatan literasi ditandai **[LIT]** dan numerasi ditandai **[NUM]**. Level SOLO yang dilatih ditulis pada setiap tahap.

1. AWAL — Prinsip: Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan (10 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	**Berkesadaran** — Guru mengucap salam, mengajak murid membaca basmalah dan doa menuntut ilmu, melakukan tiga tarikan napas dalam untuk memusatkan perhatian, mengecek kehadiran, lalu menyepakati aturan kelas "aman, nyaman, saling memuliakan".	2 menit
2	**Apersepsi kontekstual [NUM]** — Guru menayangkan gambar Menara Kudus dan data: "Sekitar 87 dari setiap 100 penduduk Indonesia beragama Islam (Sensus Penduduk 2020)". Murid menghitung dengan kalkulator: jika penduduk Indonesia sekitar 270 juta jiwa, berapa juta penduduk Muslim? (±235 juta). Murid mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya tentang dakwah Rasulullah saw. yang penuh hikmah.	3 menit
3	**Isu kontekstual dan pertanyaan pemantik [LIT]** — Guru memaparkan isu: "Di media sosial beredar potongan sejarah yang saling bertentangan; ada yang menyebut Islam datang dari Arab, India, Persia, bahkan Cina." Pemantik: (a) Bagaimana Islam bisa dianut sebanyak itu oleh masyarakat Nusantara yang sudah memiliki beragam budaya, tanpa perang besar? (b) Budaya apa di sekitarmu (bedug, halal bihalal, bentuk atap masjid) yang menunjukkan perpaduan Islam dan tradisi lokal? (c) Bagaimana caramu menyampaikan kebaikan agar diterima orang lain? Murid berdiskusi Think–Pair–Share.	3 menit
4	**Menggembirakan** — Permainan "Tebak Jejak": tiga gambar (nisan kuno, wayang, bedug) ditampilkan; murid menebak hubungannya dengan masuknya Islam. Dilanjutkan poll diagnostik 3 pertanyaan (Mentimeter/angkat kartu A–D) sebagai **asesmen awal** untuk memetakan level Prastruktural/ Unistruktural.	1 menit
5	**Bermakna** — Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (TP 1–3), manfaat (mampu menilai informasi sejarah secara kritis, bangga dan meneladani dakwah damai), serta langkah kegiatan hari ini.	1 menit

2. INTI

a. MEMAHAMI — Prinsip: Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan (20 menit) | Level SOLO: Unistruktural → Multistruktural | Sintaks PBL: orientasi masalah, pengorganisasian belajar, dan penyelidikan kelompok

Pengetahuan yang dibangun: **esensial** (teori masuknya Islam, saluran islamisasi), **aplikatif** (menelaah sumber dan menghitung data sejarah), dan **nilai/karakter** (hikmah, toleransi, kejujuran ilmiah).

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	**Orientasi murid pada masalah [LIT]** — Guru menayangkan masalah otentik: unggahan "Islam menyebar di Nusantara karena dipaksa lewat pedang" (Lampiran 2, Bagian 4). Murid membaca masalah, lalu berdiskusi dengan teman sebangku tentang apa yang sudah diketahui dan apa yang perlu dicari tahu, kemudian merumuskan pertanyaan penyelidikan: dari mana, kapan, dan melalui cara apa Islam masuk dan berkembang di Nusantara.	4 menit
2	**Mengorganisasikan murid untuk belajar** — Murid dibagi ke dalam kelompok diskusi beranggotakan 4 orang (heterogen kemampuan) dengan peran ketua, pencatat, juru bicara, dan penjaga waktu. Guru membagikan LKPD 1 dan Kartu Sumber A–D (Lampiran 2) serta menegaskan aturan diskusi: bergantian berbicara, menyimak, dan berbeda pendapat dengan santun.	2 menit
3	**Penyelidikan: telaah sumber berpasangan [LIT][NUM]** — Di dalam kelompok, murid berpasangan. **Pasangan 1** menelaah Kartu A (Teori Mekah/Arab dan Gujarat) dan Kartu B (Teori Persia dan Cina). **Pasangan 2** menelaah Kartu C (bukti sejarah dan garis waktu: nisan Fatimah binti Maimun, catatan Marco Polo, nisan Sultan Malik as-Salih, catatan Ibnu Battuta, disertai Tabel Hitung selisih tahun dan konversi Hijriah–Masehi) dan Kartu D (saluran islamisasi dan strategi Walisongo). Teknik baca **Tandai–Tanya–Tulis**: menggarisbawahi kata kunci, menulis satu pertanyaan, menulis dua kalimat ringkasan.	6 menit
4	**Diskusi kelompok** — Kedua pasangan bergantian melaporkan temuannya (±1,5 menit per pasangan), lalu kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan penyelidikan dengan melengkapi LKPD 1 (tabel Teori–Tokoh–Bukti–Waktu dan peta konsep saluran islamisasi). Guru memastikan setiap anggota mendapat kesempatan berpendapat.	6 menit
5	**Klarifikasi dan penguatan guru** — Guru menanggapi pertanyaan, meluruskan miskonsepsi (mis. cerita legenda vs bukti sejarah), dan menegaskan bahwa para sejarawan memandang Islam masuk **secara bertahap melalui banyak jalur**, bukan satu teori tunggal. Guru menautkan dengan nilai QS. An-Nahl/16: 125 dan QS. Al-Baqarah/2: 256.	2 menit

b. MENGAPLIKASI — Prinsip: Bermakna dan Menggembirakan (22 menit) | Level SOLO: Relasional | Sintaks PBL: pengembangan dan penyajian hasil karya

Konteks penerapan: **hidup** (akhlak di sekolah), **kehidupan** (bermasyarakat di era digital), dan **penghidupan** (kejujuran dan keterampilan berkomunikasi dalam usaha, seperti para pedagang Muslim).

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	**Diskusi kelompok: merancang solusi dan karya "Tim Konten Sejarah Sekolah"** — Kelompok berdiskusi merumuskan pemecahan masalah, lalu menuangkannya dalam infografis **"Dakwah Damai Nusantara"** (kertas A3 atau Canva) untuk adik kelas dan media sosial sekolah. Komponen wajib: (a) judul menarik; (b) peta jalur empat teori; (c) garis waktu minimal 3 bukti disertai hasil hitung selisih tahun **[NUM]**; (d) minimal 3 saluran islamisasi dengan contoh Walisongo; (e) satu "Pesan Nilai" beserta contoh penerapannya hari ini.	14 menit
2	**Diskusi solusi masalah [LIT]** — Kelompok kembali pada masalah awal (unggahan yang menyatakan Islam disebarkan dengan pedang), mendiskusikan jawabannya, lalu menulis balasan santun 3–4 kalimat yang berbasis bukti (memakai data garis waktu dan saluran islamisasi) dan menempelkannya sebagai kolom "Tanggapan Santun" pada infografis.	5 menit
3	**Pendampingan formatif** — Guru berkeliling, memberi pertanyaan penuntun ("Apa buktimu?", "Bagaimana dua fakta ini berhubungan?"), dan memberi umpan balik lisan; kelompok yang cepat diberi tantangan tambahan (memprediksi mengapa Islam berkembang pesat pada abad berikutnya).	bersamaan

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
4	**Persiapan presentasi** — Juru bicara kelompok menyiapkan penjelasan 1 menit untuk gallery walk.	3 menit

c. MEREFLEKSI — Prinsip: Berkesadaran dan Menggembirakan (8 menit) | Level SOLO: Abstrak yang Diperluas | Sintaks PBL: analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	**Presentasi hasil diskusi: Gallery Walk dan penilaian sejawat** — Infografis ditempel di dinding. Juru bicara tetap di tempat, anggota lain berkeliling menyimak karya kelompok lain, lalu menempelkan catatan **"2 bintang 1 harapan"** (dua hal baik, satu saran) memakai bahasa santun.	4 menit
2	**Jurnal refleksi individu (mengevaluasi dan memaknai)** — Murid menulis 4 kalimat: (a) hal baru yang kupahami; (b) bagian yang sulit dan cara mengatasinya; (c) strategi belajar yang berhasil dan akan kulanjutkan; (d) satu tindakan nyata minggu ini yang meneladani dakwah Walisongo (mis. menanggapi perbedaan dengan santun di grup kelas).	3 menit
3	**Penilaian diri** — Murid mengisi skala emoji/ceklis penilaian diri (Lampiran 3) untuk menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri belajar.	1 menit

3. PENUTUP — Prinsip: Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan (20 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	**Menyimpulkan bersama** — Dua murid sukarelawan menyampaikan kesimpulan dengan bahasa sendiri; guru melengkapi: empat teori, enam saluran islamisasi, dan dakwah Walisongo yang damai serta akulturatif.	3 menit
2	**Umpan balik konstruktif** — Guru mengapresiasi kerja sama dan kreativitas, menyampaikan catatan umum (mis. ketelitian menghitung tahun, penggunaan bukti) dan harapan perbaikan.	2 menit
3	**Asesmen akhir (tes tertulis TKA) [LIT][NUM]** — Murid mengerjakan 5 soal (3 pilihan ganda dan 2 pilihan ganda kompleks/MCMA) secara individu (Lampiran 4) melalui Google Form atau lembar kertas.	10 menit
4	**Perencanaan pembelajaran berikutnya** — Murid memilih topik yang ingin diperdalam (kerajaan-kerajaan Islam atau tokoh Walisongo) dan dijelaskan tugas lanjutan: wawancara orang tua tentang tradisi Islam di lingkungan rumah.	3 menit
5	**Berdoa dan salam penutup** — doa kafaratul majelis dan salam.	2 menit

E. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. Teknik dan Instrumen

Tahap	Jenis Asesmen	Teknik dan Instrumen	Fokus	Keterkaitan
Awal	Asesmen untuk pembelajaran (diagnostik)	Poll 3 pertanyaan (tes lisan/ daring); pengamatan guru saat Think–Pair–Share	Pengetahuan awal; memetakan level Pra/ Unistruktural	Semua TP
Proses	Asesmen untuk pembelajaran (umpan balik)	Observasi diskusi kelompok dalam memecahkan masalah (lembar observasi + rubrik); telaah LKPD 1; umpan balik lisan guru	Kolaborasi, komunikasi, penalaran kritis, ketepatan konsep	TP 1, TP 2
Proses	Asesmen sebagai pembelajaran	Penilaian sejawat ("2 bintang 1 harapan"); penilaian diri dan jurnal refleksi (Lampiran 3)	Kemandirian, refleksi, sikap santun	TP 3

Tahap	Jenis Asesmen	Teknik dan Instrumen	Fokus	Keterkaitan
Akhir	Asesmen hasil pembelajaran	Penilaian produk (infografis, rubrik SOLO); tes tertulis TKA 5 soal terintegrasi literasi–numerasi (Lampiran 4)	Pencapaian TP dan tindak lanjut	TP 1, 2, 3

2. Rubrik Penilaian Produk (Infografis "Dakwah Damai Nusantara") — Taksonomi SOLO

Setiap aspek dinilai pada lima level SOLO (skor 1–5). Nilai produk = (jumlah skor ÷ 20) × 100.

Aspek	Prastruktural (1)	Unistruktural (2)	Multistruktural (3)	Relasional (4)	Abstrak yang Diperluas (5)
A. Pemahaman teori dan bukti (TP 1)	Tidak menyebut teori, atau keliru dan tidak relevan.	Menyebut satu teori dengan satu bukti.	Menyebut empat teori dan beberapa bukti secara terpisah (daftar), belum membandingkan.	Menjelaskan keempat teori dan bukti, membandingkan kekuatan/kelemahannya, dan mengaitkan dengan garis waktu.	Menyimpulkan bahwa Islam masuk bertahap melalui banyak jalur, menilai teori berdasar bukti, dan mengajukan pertanyaan/bukti tambahan yang diperlukan.
B. Literasi dan numerasi (TP 1)	Tidak memuat data tahun, atau perhitungan salah semua.	Memuat satu data tahun tanpa perhitungan.	Memuat ≥3 data tahun; perhitungan sebagian benar; teks kurang runtut.	Seluruh perhitungan benar (mis. selisih 53 dan 215 tahun) dan maknanya dijelaskan runtut dengan merujuk sumber.	Perhitungan benar, data tersaji komunikatif, menemukan pola/ rentang waktu, serta menyebut keterbatasan sumber.
C. Saluran islamisasi dan Walisongo (TP 2)	Tidak menyebut saluran islamisasi.	Menyebut satu saluran.	Menyebut ≥3 saluran dan contoh tokoh tanpa menghubungkan.	Menghubungkan tiap saluran dengan contoh Walisongo/kerajaan dan menjelaskan mengapa dakwah itu diterima (damai, akulturatif).	Membandingkan peran saluran, menjelaskan keterpaduannya, dan merumuskan prinsip umum dakwah damai yang berlaku lintas zaman.
D. Penerapan nilai dan kreativitas (TP 3)	Tidak ada pesan nilai.	Menyebut satu nilai tanpa contoh.	Menyebut beberapa nilai dengan contoh umum.	Mengaitkan nilai dengan contoh nyata di sekolah/ rumah disertai dalil dan tanggapan santun berbasis bukti.	Merumuskan prinsip, menerapkannya pada situasi baru (media sosial/komunitas lain), dan menyusun rencana aksi terukur; tampilan kreatif.

Konversi SOLO ke kriteria Berkembang, Cakap, dan Mahir

Kriteria	Level SOLO Dominan	Rentang Nilai	Makna
Berkembang	Prastruktural dan Unistruktural (rata-rata skor ≤ 3,5)	0 – 70	Baru menguasai sebagian fakta; memerlukan bimbingan dan penguatan.
Cakap	Multistruktural hingga Relasional (rata-rata skor 3,6 – 4,25)	71 – 85	Mampu menjelaskan dan menghubungkan fakta secara mandiri; ketuntasan tercapai.
Mahir	Abstrak yang Diperluas (rata-rata skor ≥ 4,3)	86 – 100	Mampu menggeneralisasi dan menerapkan pada situasi baru; siap pengayaan.

3. Rubrik Observasi Proses Kelompok (dinilai guru)

Aspek	Berkembang (Pra/Uni; skor 1–2)	Cakap (Multi/Relasional; skor 3–4)	Mahir (Abstrak diperluas; skor 5)
Kolaborasi	Bekerja sendiri atau mendominasi; peran belum dijalankan.	Menjalankan peran, saling membantu, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.	Mengoordinasi peran, membantu anggota lain, dan memperbaiki hasil bersama secara inisiatif.
Komunikasi	Menyampaikan satu gagasan dengan bantuan; kurang jelas.	Menjelaskan beberapa gagasan runtut dan menyimak teman.	Menjelaskan dan menanggapi pertanyaan dengan bukti serta bahasa santun dan persuasif.
Penalaran kritis	Menyebut fakta tanpa alasan.	Menghubungkan fakta dengan alasan dan bukti sumber.	Menilai sumber, membandingkan teori, dan menarik generalisasi.
Sikap santun dan toleran	Perlu diingatkan saat berbeda pendapat.	Konsisten santun dan menghargai pendapat.	Menjadi teladan dan menengahi perbedaan dengan hikmah.

4. Penskoran Tes Tertulis TKA (5 soal)

- Pilihan ganda (PG, soal 1, 2, 5): jawaban benar = **2 poin**; salah = 0.
- Pilihan ganda kompleks/MCMA (soal 3 dan 4): semua pilihan benar dan tanpa pilihan salah = **2 poin**; sebagian benar tanpa pilihan salah = **1 poin**; selain itu = 0.
- Skor maksimal = 10. **Nilai TKA = skor × 10.**

5. Pengolahan Nilai Akhir

Komponen	Bobot	Instrumen
Penilaian produk (infografis)	40%	Rubrik SOLO (bagian E.2)
Tes tertulis TKA	30%	Soal dan pedoman penskoran (Lampiran 4)
Observasi proses dan penilaian sejawat	20%	Rubrik observasi (E.3) dan kartu "2 bintang 1 harapan"
Penilaian diri dan jurnal refleksi	10%	Lampiran 3

F. RENCANA TINDAK LANJUT

Hasil Asesmen	Kategori dan Nilai	Tindak Lanjut
Belum tuntas	Berkembang (0 – 70)	Remedial: bimbingan kelompok kecil memakai peta konsep dan Kartu Sumber yang lebih sederhana; tes ulang ringkas (2–3 soal) setelah bimbingan; pasangan tutor sebaya.
Tuntas	Cakap (71 – 85)	Penguatan: latihan tambahan menghubungkan fakta (tabel perbandingan teori) dan mengerjakan soal numerasi sejarah.
Melampaui	Mahir (86 – 100)	Pengayaan: menulis esai pendek "Bukti apa lagi yang dibutuhkan untuk menguji teori masuknya Islam?" atau menjadi tutor dan kurator galeri karya.

- **Pertemuan berikutnya**: Kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara dan peran tokoh ulama (sesuai pilihan murid).
- **Tugas rumah**: wawancara orang tua/tokoh masyarakat tentang tradisi Islam yang berpadu dengan budaya lokal (3 pertanyaan), dilaporkan dalam paragraf singkat.
- **Publikasi karya**: infografis terbaik dipajang di mading/galeri sekolah dan kanal media sosial sekolah.

- **Refleksi guru**: menganalisis hasil poll awal, rubrik, dan TKA untuk memperbaiki kelompok dan Kartu Sumber pada pertemuan berikutnya; analisis butir soal (tingkat kesukaran dan daya pembeda sederhana).

G. KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)

Ketuntasan tujuan pembelajaran dinyatakan tercapai apabila murid berada pada kriteria **Cakap** (nilai ≥ 71) dengan rentang nilai sebagai berikut:

TP	Berkembang (0 – 70)	Cakap (71 – 85)	Mahir (86 – 100)
TP 1 Teori dan bukti	Menyebut satu atau beberapa teori/ bukti secara terpisah dan masih ada kekeliruan; perhitungan tahun belum tepat. (Pra – Multistruktural awal)	Menjelaskan empat teori beserta bukti, membandingkannya, dan menghitung selisih tahun dengan benar. (Multistruktural – Relasional)	Menilai teori berdasar bukti, menyimpulkan masuknya Islam secara bertahap melalui banyak jalur, dan mengajukan pertanyaan penelusuran lanjutan. (Abstrak diperluas)
TP 2 Saluran islamisasi dan Walisongo	Menyebut satu atau dua saluran tanpa menghubungkan dengan contoh tokoh. (Uni – Multi awal)	Menyebut ≥3 saluran dan menghubungkannya dengan strategi Walisongo serta alasan dakwah diterima secara damai. (Multi – Relasional)	Membandingkan peran saluran, menjelaskan keterpaduannya, dan merumuskan prinsip dakwah damai lintas zaman. (Abstrak diperluas)
TP 3 Nilai keteladanan	Menyebut nilai tanpa contoh atau dengan contoh umum. (Uni – Multi)	Mengaitkan nilai dengan contoh nyata dan menulis tanggapan santun berbasis bukti. (Relasional)	Menerapkan prinsip pada situasi baru dan menyusun rencana aksi terukur serta refleksi diri. (Abstrak diperluas)
Tes TKA (skor 0–10)	Skor 0 – 7 (nilai 0 – 70)	Skor 7,1 – 8,5 (nilai 71 – 85)	Skor 8,6 – 10 (nilai 86 – 100)

Mengetahui, Kepala Sekolah (_____) NIP. _____	Depok, ... 2026 Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti **Oi Nurmawan** NIP. _____

LAMPIRAN 1. BAHAN AJAR: SEJARAH ISLAM NUSANTARA

Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara — Kelas VII Fase D

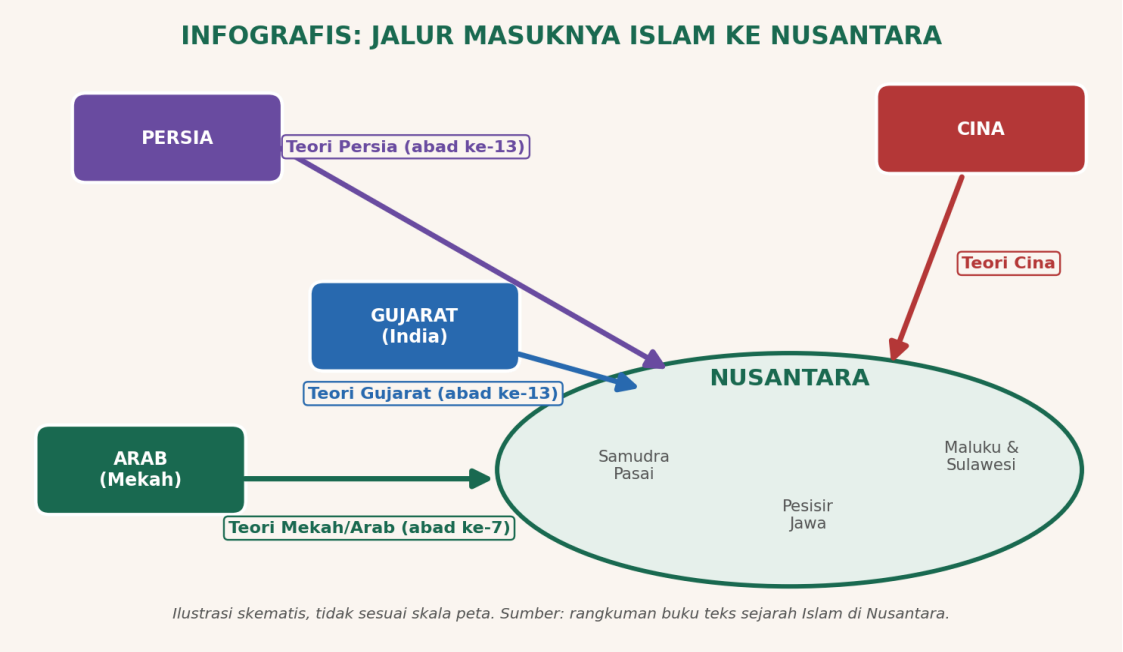
A. Nusantara sebagai Simpul Jalur Perdagangan Dunia

Sejak awal Masehi, kepulauan Nusantara berada di jalur pelayaran antara India, Arab, Persia, dan Cina. Letak strategis di sekitar Selat Malaka serta kekayaan rempah-rempah (lada, cengkih, pala), kapur barus, dan hasil hutan membuat pelabuhan-pelabuhan Nusantara ramai disinggahi pedagang asing. Pelayaran kuno bergantung pada **angin muson** yang berganti arah setiap beberapa bulan, sehingga para pedagang sering **bermukim sementara** di bandar-bandar sambil menunggu angin yang tepat. Dari sinilah terjadi pergaulan, perdagangan, dan pertukaran budaya antara pendatang dan penduduk setempat, termasuk perkenalan dengan agama Islam.

Hingga kini, Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia. Menurut Sensus Penduduk 2020 (BPS), sekitar 87% dari ±270 juta penduduk beragama Islam atau sekitar 235 juta jiwa. Pertanyaan pentingnya: **bagaimana, kapan, dan dari mana Islam sampai ke Nusantara?**

B. Teori Masuknya Islam ke Nusantara

Para sejarawan mengajukan beberapa teori berdasarkan bukti yang mereka temukan. Teori adalah **penjelasan yang diuji dengan bukti**, sehingga setiap teori memiliki kekuatan dan kelemahannya.



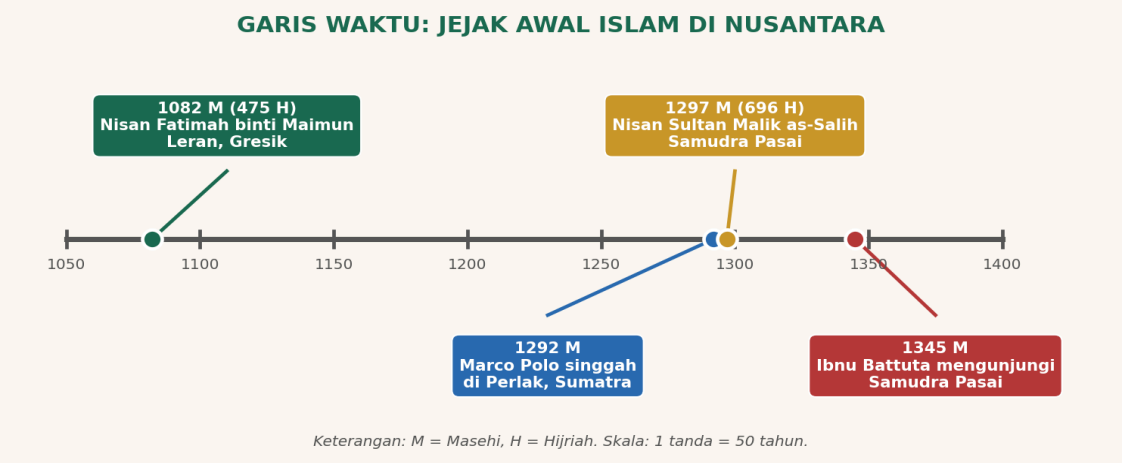
Gambar 1. Infografis jalur masuknya Islam ke Nusantara (ilustrasi skematis)

Teori	Tokoh Pendukung	Pokok Pendapat	Bukti yang Diajukan	Kritik / Kelemahan
Mekah / Arab	Hamka, T.W. Arnold, Van Leur	Islam dibawa langsung oleh pedagang Arab sejak abad ke-7 M (abad ke-1 H).	Berita Cina masa Dinasti Tang tentang permukiman pedagang Arab (Ta-shih) di pantai barat Sumatra; mayoritas Muslim Nusantara bermazhab Syafi'i seperti di Hijaz dan Mesir; gelar "al-Malik" pada raja-raja Samudra Pasai mengikuti tradisi Mesir.	Bukti fisik pada abad ke-7 sangat sedikit; pengislaman besar-besaran baru tampak pada abad ke-13.

Teori	Tokoh Pendukung	Pokok Pendapat	Bukti yang Diajukan	Kritik / Kelemahan
Gujarat (India)	Snouck Hurgronje, J. Pijnappel, J.P. Moquette	Islam dibawa pedagang dari Gujarat, India, pada abad ke-13 M.	Nisan Sultan Malik as-Salih (1297 M) bergaya mirip nisan di Cambay, Gujarat; hubungan dagang India–Nusantara yang erat; catatan Marco Polo (1292 M).	Gujarat baru dikuasai penguasa Muslim pada akhir abad ke-13, sedangkan Islam sudah dikenal lebih awal; mazhab yang dominan di Gujarat umumnya bukan Syafi'i.
Persia	P.A. Hoesein Djajadiningrat	Islam dibawa pedagang/ ulama dari Persia pada abad ke-13 M.	Tradisi peringatan 10 Muharram (Tabuik di Pariaman dan Tabot di Bengkulu); pengaruh bahasa Persia dalam penyebutan tanda baca Arab (jabar, jer, pes); kemiripan unsur ajaran tasawuf.	Mayoritas Muslim Nusantara bermazhab Sunni (Syafi'i), berbeda dengan tradisi Persia yang kuat unsur Syiah; bukti sebagian masih berupa kemiripan budaya.
Cina	Slamet Muljana	Komunitas Muslim Tionghoa ikut berperan menyebarkan Islam, terutama di pesisir Jawa.	Catatan perjalanan Laksamana Cheng Ho (abad ke-15) yang membentuk komunitas Muslim di pelabuhan; unsur seni bangunan pada masjid tua; tafsir tentang asal-usul sebagian tokoh penyebar Islam.	Sumber dan tafsirnya banyak diperdebatkan; sebagian besar sejarawan menilai peran Cina sebagai pendukung, bukan pembawa utama.

Pandangan yang banyak diterima saat ini: Islam masuk ke Nusantara **secara bertahap dan melalui banyak jalur**. Pedagang Arab, Persia, dan India (Gujarat) berperan di pelabuhan-pelabuhan penting, lalu penduduk setempat, ulama, dan penguasa lokal menjadikan Islam berakar. Perkembangan pesat tampak pada abad ke-13 dan seterusnya, ditandai berdirinya kerajaan-kerajaan Islam.

C. Bukti dan Sumber Sejarah



Gambar 2. Garis waktu jejak awal Islam di Nusantara

Bukti / Sumber	Lokasi	Waktu	Makna bagi Sejarah
Nisan Fatimah binti Maimun (aksara Arab bergaya Kufi)	Leran, Gresik, Jawa Timur	475 H / 1082 M	Menunjukkan adanya makam Muslim di pesisir Jawa Timur pada abad ke-11 (sebagian peneliti menafsirkannya sebagai makam pendatang Muslim).
Catatan Marco Polo (penjelajah Venesia)	Perlak, Sumatra	1292 M	Penduduk kota pesisir sudah memeluk Islam karena pengaruh pedagang Muslim, sedangkan penduduk pedalaman belum.
Nisan Sultan Malik as-Salih	Samudra Pasai, Aceh Utara	wafat 696 H / 1297 M	Bukti berdirinya kerajaan Islam di Sumatra; gaya nisannya dikaitkan dengan wilayah India (Gujarat).

Bukti / Sumber	Lokasi	Waktu	Makna bagi Sejarah
Catatan Ibnu Battuta (pengelana Maroko)	Samudra Pasai	1345 M	Sultan bermazhab Syafi'i, istana menjadi tempat diskusi keagamaan dengan para ulama; Pasai menjadi pusat keilmuan Islam.
Berita Cina masa Dinasti Tang	Pantai barat Sumatra	abad ke-7 M	Memuat keterangan tentang pedagang Arab (Ta-shih) yang bermukim; menjadi dasar teori Mekah/Arab.
Karya sastra: Hikayat Raja-raja Pasai dan Sejarah Melayu	Sumatra dan Semenanjung Melayu	abad ke-14 – 16 M	Sumber tradisi lokal tentang pengislaman raja-raja; perlu dibaca hati-hati karena bercampur unsur legenda.

Cara menelaah sumber sejarah (literasi)

- **Siapa penulisnya** dan apa posisinya (pelaku, pengamat asing, atau penulis kemudian)?
- **Kapan dan di mana** sumber itu dibuat? Semakin dekat dengan peristiwa, semakin kuat nilainya.
- **Apa jenisnya**: sumber primer (nisan, catatan saksi mata) atau sumber sekunder (buku sejarah, hikayat)?
- **Apa tujuannya** dan adakah sudut pandang tertentu? Bandingkan dengan sumber lain (triangulasi).

Konsep numerasi: membaca garis waktu dan konversi tahun

- **Selisih tahun** = tahun lebih akhir − tahun lebih awal. Contoh: 1345 − 1292 = **53 tahun**; 1297 − 1082 = **215 tahun**.
- **Konversi Hijriah ke Masehi (perkiraan):** M ≈ 0,9703 × H + 621,6. Contoh: 696 H → 0,9703 × 696 + 621,6 ≈ 1296,9 ≈ **1297 M**. Contoh: 475 H → 0,9703 × 475 + 621,6 ≈ 1082,5 ≈ **1082 M**.
- Karena satu tahun Hijriah (±354 hari) lebih pendek daripada tahun Masehi (±365 hari), selisih 221 tahun Hijriah (696 − 475) setara dengan ±215 tahun Masehi.
- **Persentase** = (bagian ÷ keseluruhan) × 100%. Contoh: 12 dari 40 murid = 12/40 × 100% = 30%.

D. Saluran (Cara) Penyebaran Islam di Nusantara

Saluran	Penjelasan	Contoh
1. Perdagangan	Pedagang Muslim terkenal jujur, adil, dan santun, serta bermukim di bandar-bandar sehingga membentuk komunitas Muslim. Interaksi dagang mengenalkan Islam secara alami.	Bandar Perlak, Samudra Pasai, Malaka, Gresik, Tuban, dan Banten.
2. Perkawinan	Pernikahan antara pedagang/ulama Muslim dan penduduk setempat, termasuk keluarga bangsawan, membentuk keluarga Muslim yang memperluas pengaruh Islam secara damai.	Keluarga Muslim di bandar-bandar pesisir; keturunan para pedagang yang kemudian menjadi tokoh masyarakat.
3. Pendidikan	Lembaga pendidikan menjadi pusat pembinaan ulama dan santri yang kemudian menyebar dan mendirikan lembaga baru.	Pesantren (Ampel Denta, Giri), surau (Minangkabau), dayah dan meunasah (Aceh).
4. Kesenian	Ajaran Islam disampaikan lewat seni yang sudah akrab bagi masyarakat sehingga mudah diterima tanpa menimbulkan penolakan.	Wayang dan tembang (Sunan Kalijaga), gamelan dan suluk (Sunan Bonang), seni ukir, kaligrafi, dan sastra hikayat.
5. Tasawuf	Para sufi mengajarkan Islam dengan pendekatan akhlak, kasih sayang, dan penyucian jiwa yang selaras dengan tradisi spiritual masyarakat.	Hamzah Fansuri, Syamsuddin as-Sumatrani, dan Abdurrauf as-Singkili di Aceh.
6. Politik	Raja atau penguasa yang memeluk Islam memberi teladan dan mendukung perkembangan Islam; kerajaan Islam menjadi pusat dakwah dan perdagangan.	Kerajaan Demak, Gowa-Tallo (raja memeluk Islam 1605 M), Ternate, dan Banjar.

E. Kerajaan-kerajaan Islam Awal di Nusantara

Kerajaan	Wilayah	Keterangan Singkat
Perlak	Aceh Timur, Sumatra	Salah satu kerajaan Islam tertua di Nusantara; disinggahi Marco Polo pada 1292 M. Urutan sultan awalnya diperdebatkan sejarawan.
Samudra Pasai	Aceh Utara, Sumatra	Berdiri abad ke-13 M; Sultan Malik as-Salih wafat 1297 M; pusat perdagangan dan keilmuan Islam; dikunjungi Ibnu Battuta pada 1345 M.
Malaka	Semenanjung Malaya	Bandar internasional abad ke-15 yang menjadi pusat dakwah di kawasan Melayu; jatuh ke tangan Portugis pada 1511 M.
Aceh Darussalam	Sumatra bagian utara	Berdiri awal abad ke-16; puncak kejayaan pada masa Sultan Iskandar Muda (1607–1636 M).
Demak	Jawa Tengah	Kerajaan Islam pertama di Jawa; pendirinya Raden Patah; Masjid Agung Demak menjadi pusat dakwah Walisongo.
Cirebon dan Banten	Jawa Barat dan Banten	Dikembangkan oleh Sunan Gunung Jati dan putranya, Maulana Hasanuddin; Banten mencapai puncak pada masa Sultan Ageng Tirtayasa (1651–1683 M).
Mataram Islam	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Berkembang pada akhir abad ke-16; puncak pada masa Sultan Agung (1613–1645 M), yang menyusun penanggalan Jawa-Islam (1633 M).
Ternate dan Tidore	Maluku	Pusat penghasil cengkih dan pala; raja-rajanya memeluk Islam pada abad ke-15; Sultan Baabullah dari Ternate dikenal gigih menentang Portugis.
Gowa-Tallo (Makassar)	Sulawesi Selatan	Raja memeluk Islam pada 1605 M (Sultan Alauddin); Makassar menjadi bandar besar di Indonesia timur.
Banjar	Kalimantan Selatan	Berdiri pada abad ke-16 dengan Sultan Suriansyah sebagai raja Muslim pertama, dengan dukungan Demak.

F. Walisongo dan Strategi Dakwahnya

Walisongo berarti "sembilan wali", yaitu para ulama penyebar Islam di Jawa pada abad ke-15 hingga ke-16. Mereka berdakwah dengan menghormati budaya setempat, melalui pendidikan, kesenian, perdagangan, dan hubungan dengan penguasa. Catatan: kisah para wali banyak berkembang melalui tradisi lisan, sehingga kita perlu membedakan **fakta sejarah** dari **cerita tradisi**.

Nama Wali	Pusat Dakwah	Ciri Dakwah dan Peninggalan
Maulana Malik Ibrahim	Gresik	Perintis dakwah di Jawa; berdagang, membantu petani, dan mengajar secara santun; dikenal sebagai wali pertama.
Sunan Ampel (Raden Rahmat)	Surabaya	Mendirikan pesantren Ampel Denta; mengajarkan pembinaan akhlak, termasuk ajaran menjauhi perbuatan tercela.
Sunan Bonang (Raden Makhdum Ibrahim)	Tuban	Berdakwah melalui seni gamelan dan tembang serta suluk (karya sastra tasawuf).
Sunan Drajat (Raden Qasim)	Lamongan	Menekankan kepedulian sosial: membantu fakir miskin dan menolong sesama.
Sunan Giri (Raden Paku)	Gresik	Mendirikan pesantren Giri yang santrinya tersebar ke berbagai wilayah; memanfaatkan permainan anak sebagai sarana pendidikan.
Sunan Kalijaga (Raden Said)	Demak	Dakwah melalui wayang, tembang, dan seni ukir; pendekatan budaya yang sangat luwes.
Sunan Kudus (Ja'far Shadiq)	Kudus	Membangun masjid dan menara yang berpadu dengan arsitektur setempat; dikenal menghormati keyakinan umat lain (tidak menyembelih sapi di Kudus).
Sunan Muria (Raden Umar Said)	Gunung Muria, Kudus	Berdakwah di kalangan petani, nelayan, dan pedagang kecil dengan cara sederhana dan dekat dengan rakyat.

Nama Wali	Pusat Dakwah	Ciri Dakwah dan Peninggalan
Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah)	Cirebon	Mendirikan Kesultanan Cirebon dan mengembangkan Banten; menggabungkan dakwah dan pemerintahan.

G. Akulturasi Budaya: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal

Akulturasi adalah percampuran dua budaya tanpa menghilangkan ciri asli masing-masing. Selama tidak bertentangan dengan akidah, unsur budaya lokal dipertahankan dan diberi nilai-nilai Islam.

Bidang	Contoh	Keterangan
Arsitektur	Masjid Agung Demak, Menara Kudus, masjid beratap tumpang	Atap bertingkat dan bentuk menara memadukan unsur bangunan lokal dengan fungsi masjid.
Seni pertunjukan dan musik	Wayang kulit, gamelan, tembang	Cerita dan syair diisi pesan moral dan nilai tauhid.
Tradisi dan perayaan	Sekaten, Grebeg, bedug dan kentongan, halal bihalal	Perayaan hari besar Islam dipadukan dengan tradisi masyarakat.
Sastra dan aksara	Hikayat, suluk, aksara Arab-Melayu (Jawi) dan Pegon	Tulisan Arab dipakai untuk menuliskan bahasa Melayu dan Jawa.
Penanggalan	Kalender Jawa-Islam (Sultan Agung, 1633 M)	Menyatukan perhitungan tahun Saka dengan bulan-bulan Hijriah.

H. Nilai Keteladanan dalam Dakwah

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ

QS. An-Nahl/16: 125 — "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang baik."

لَآ إِكْرَاهَ فِى ٱلدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَىِّ

QS. Al-Baqarah/2: 256 — "Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama; sungguh telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat."

وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟

QS. Al-Hujurat/49: 13 (potongan) — "...dan Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal."

Nilai yang dapat diteladani:

- **Hikmah dan santun** — menyampaikan kebaikan sesuai keadaan pendengar, tanpa merendahkan.
- **Toleransi** — menghormati perbedaan budaya dan keyakinan sebagaimana Sunan Kudus.
- **Jujur dan amanah** — sebagaimana para pedagang Muslim yang dipercaya masyarakat.
- **Kreatif** — memakai seni dan teknologi yang akrab bagi masyarakat; hari ini dapat berupa konten digital yang positif.
- **Cinta ilmu dan cinta tanah air** — pesantren sebagai pusat ilmu serta kebanggaan atas sejarah bangsa.

I. Ringkasan

1. Nusantara berada di jalur dagang dunia sehingga menjadi tempat bertemunya berbagai bangsa dan budaya.
2. Ada empat teori masuknya Islam (Mekah/Arab, Gujarat, Persia, Cina); masing-masing punya bukti dan kelemahan. Pandangan terkini: bertahap dan lewat banyak jalur.
3. Bukti sejarah: nisan Fatimah binti Maimun (1082 M), catatan Marco Polo (1292 M), nisan Sultan Malik as-Salih (1297 M), dan catatan Ibnu Battuta (1345 M).

4. Enam saluran islamisasi: perdagangan, perkawinan, pendidikan, kesenian, tasawuf, dan politik.
5. Walisongo menunjukkan dakwah yang damai, kreatif, dan akulturatif; nilai tersebut relevan untuk kehidupan masa kini.

J. Glosarium

Istilah	Arti
Islamisasi	Proses penyebaran dan penerimaan Islam oleh suatu masyarakat.
Akulturasi	Percampuran budaya yang tetap mempertahankan ciri asli masing-masing.
Nisan	Batu penanda kubur; sering memuat nama dan tahun wafat sehingga menjadi sumber sejarah.
Sumber primer	Sumber dari pelaku atau saksi sezaman, misalnya catatan perjalanan dan prasasti.
Suluk	Karya sastra bernuansa tasawuf.
Pesantren	Lembaga pendidikan Islam tempat santri belajar dan tinggal.
Mazhab	Aliran dalam memahami dan menerapkan hukum fikih, misalnya mazhab Syafi'i.

K. Referensi yang Disarankan

- Kemendikbudristek. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII* (Kurikulum Merdeka).
- Uka Tjandrasasmita. *Arkeologi Islam Nusantara*.
- Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*.
- M.C. Ricklefs. *A History of Modern Indonesia since c. 1200*.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*.
- Slamet Muljana. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*.
- Badan Pusat Statistik. *Hasil Sensus Penduduk 2020*.

Catatan: tahun dan rincian beberapa peristiwa dapat berbeda antarsumber; sesuaikan dengan buku pegangan yang digunakan di sekolah.

LAMPIRAN 2. LKPD DAN KARTU SUMBER

LKPD 1 — Detektif Sejarah: Jejak Islam di Nusantara

Kelompok: _____ Anggota: _____ Kelas: VII ____

Petunjuk: Bacalah masalah di bawah. Telaah Kartu Sumber bersama pasanganmu, tulis temuanmu, lalu diskusikan bersama kelompok untuk menjawab pertanyaan penyelidikan. Gunakan teknik **Tandai–Tanya–Tulis**.

Masalah: Temanmu membagikan unggahan: "Islam menyebar di Nusantara karena dipaksa lewat pedang." Benarkah demikian? Bagaimana menanggapinya dengan santun dan berbasis bukti?

Pertanyaan penyelidikan kelompok: (1) Dari mana dan kapan Islam masuk ke Nusantara? _____ (2) Bukti apa yang mendukungnya? _____ (3) Melalui saluran apa Islam berkembang, dan apakah dengan kekerasan? _____

Bagian 1. Tabel Teori–Tokoh–Bukti–Waktu

Teori	Tokoh Pendukung	Bukti Utama	Waktu	Kelemahan
Mekah/Arab				
Gujarat				
Persia				
Cina				

Bagian 2. Peta Konsep Saluran Islamisasi

Lengkapi: Saluran → Cara kerja → Contoh tokoh/tempat.

Saluran	Cara Kerja	Contoh Tokoh/Tempat
Perdagangan		
Perkawinan		
Pendidikan		
Kesenian		
Tasawuf		
Politik		

Bagian 3. Tabel Hitung (dikerjakan pasangan penelaah Kartu C, lalu dibahas dalam kelompok) [NUM]

No	Soal	Jawaban dan Cara
1	Berapa tahun selisih antara catatan Marco Polo di Perlak (1292 M) dan kunjungan Ibnu Battuta ke Samudra Pasai (1345 M)?	
2	Berapa tahun selisih antara nisan Fatimah binti Maimun (1082 M) dan nisan Sultan Malik as-Salih (1297 M)?	
3	Ubah 475 H ke Masehi dengan rumus $M \approx 0{,}9703 \times H + 621{,}6$. Apakah hasilnya sesuai dengan 1082 M?	
4	Ubah 696 H ke Masehi dengan rumus yang sama. Apakah sesuai dengan 1297 M?	
5	Selisih tahun Hijriah antara 475 H dan 696 H adalah 221 tahun, tetapi selisih Masehi adalah 215 tahun. Mengapa selisih Hijriah lebih besar?	

Bagian 4. Panduan Produk Infografis "Dakwah Damai Nusantara"

✓	Komponen Wajib
	Judul menarik dan identitas kelompok
	Peta jalur empat teori masuknya Islam (boleh digambar sederhana)
	Garis waktu minimal 3 bukti disertai hasil hitung selisih tahun
	Minimal 3 saluran islamisasi disertai contoh tokoh/tempat (termasuk Walisongo)
	Kolom "Tanggapan Santun" untuk studi kasus unggahan "Islam disebarkan dengan pedang"
	Kolom "Pesan Nilai" beserta satu contoh penerapan hari ini (sekolah/rumah/media sosial)
	Tata letak rapi, tulisan terbaca, dan sumber informasi dicantumkan

Masalah [LIT]: Temanmu membagikan unggahan: "Islam menyebar di Nusantara karena dipaksa lewat pedang." Tulislah tanggapan santun 3–4 kalimat. Gunakan minimal dua bukti dari garis waktu atau saluran islamisasi, dan tutup dengan ajakan berdiskusi.

Kartu Sumber (bahan penyelidikan kelompok diskusi)

Kartu A — Teori Mekah/Arab dan Teori Gujarat

Teori Mekah/Arab. Pendukung teori ini, antara lain Hamka, berpendapat bahwa pedagang Arab sudah membawa Islam ke Nusantara sejak abad ke-7 M. Dasarnya adalah berita Cina tentang permukiman pedagang Arab di pantai barat Sumatra serta kesamaan mazhab Syafi'i yang dianut umat Islam di Nusantara dengan di Mekah dan Mesir. Raja-raja Samudra Pasai juga memakai gelar "al-Malik", sebagaimana tradisi di Mesir.

Teori Gujarat. Snouck Hurgronje dan Moquette berpendapat bahwa Islam datang dari Gujarat, India, pada abad ke-13. Bukti utamanya adalah bentuk nisan Sultan Malik as-Salih (wafat 1297 M) yang mirip dengan nisan di Cambay, Gujarat. Kelemahannya, Islam sudah dikenal di Nusantara sebelum Gujarat dikuasai penguasa Muslim.

Tugas: *(1) Tandai kata kunci. (2) Tulis satu pertanyaan. (3) Tulis dua kalimat ringkasan tiap teori. (4) Isi baris Mekah/Arab dan Gujarat pada LKPD 1.*

Kartu B — Teori Persia dan Teori Cina

Teori Persia. P.A. Hoesein Djajadiningrat mengemukakan bahwa Islam dibawa dari Persia pada abad ke-13. Tradisi peringatan 10 Muharram, seperti Tabuik di Pariaman dan Tabot di Bengkulu, dinilai mirip dengan tradisi di Persia. Penyebutan harakat Arab "jabar", "jer", dan "pes" juga dianggap pengaruh bahasa Persia. Kelemahannya, sebagian besar umat Islam Nusantara bermazhab Sunni (Syafi'i).

Teori Cina. Slamet Muljana mengemukakan peran komunitas Muslim Tionghoa, terutama di pesisir Jawa. Pendukung teori ini menunjuk catatan pelayaran Laksamana Cheng Ho pada abad ke-15 yang membentuk komunitas Muslim di pelabuhan serta unsur seni bangunan masjid kuno. Namun banyak sejarawan menilai peran ini sebagai pendukung, dan sebagian sumbernya masih diperdebatkan.

Tugas: *Tandai kata kunci, tulis satu pertanyaan, dan lengkapi baris Persia dan Cina pada LKPD 1.*

Kartu C — Bukti Sejarah dan Garis Waktu

Nisan Fatimah binti Maimun di Leran, Gresik, bertarikh 475 H atau 1082 M. **Marco Polo** singgah di Perlak, Sumatra, pada 1292 M dan mencatat bahwa penduduk kota pesisir telah memeluk Islam karena pengaruh pedagang Muslim, sedangkan penduduk pedalaman belum. **Nisan Sultan Malik as-Salih**, pendiri Samudra Pasai, bertarikh 696 H atau 1297 M. **Ibnu Battuta** mengunjungi Samudra Pasai pada 1345 M dan menggambarkan sultannya sebagai penganut mazhab Syafi'i yang rendah hati dan gemar berdiskusi dengan para ulama.

Tugas: *Gambar garis waktu 1050–1400 dan kerjakan Tabel Hitung (Bagian 3 LKPD 1).*

Kartu D — Saluran Islamisasi dan Walisongo

Islam menyebar melalui enam saluran: perdagangan, perkawinan, pendidikan, kesenian, tasawuf, dan politik. Walisongo menjalankan banyak saluran sekaligus: Sunan Ampel dan Sunan Giri dengan pesantren (pendidikan); Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang dengan wayang, gamelan, dan tembang (kesenian); Sunan Kudus dengan arsitektur yang berpadu dengan budaya setempat serta sikap menghormati umat lain (toleransi); Sunan Gunung Jati dengan pemerintahan (politik); Maulana Malik Ibrahim dengan perdagangan dan pertanian.

Tugas: *Lengkapi Bagian 2 LKPD 1, lalu tulis satu kalimat: "Mengapa dakwah Walisongo mudah diterima?"*

LAMPIRAN 3. INSTRUMEN ASESMEN PROSES

1. Poll Diagnostik (Asesmen Awal)

No	Pertanyaan	Tujuan / Level SOLO
1	Dari mana saja menurutmu Islam dibawa ke Nusantara? (boleh lebih dari satu)	Menjaring Prastruktural – Unistruktural – Multistruktural
2	Manakah yang lebih kuat sebagai bukti sejarah: nisan bertuliskan tahun atau cerita turun-temurun? Mengapa?	Penalaran terhadap sumber
3	Sebutkan satu cara Islam menyebar di Nusantara tanpa peperangan besar.	Pengetahuan awal tentang saluran islamisasi

2. Lembar Observasi Kelompok (rekap guru)

Isi skor 1–5 (Pra = 1, Uni = 2, Multi = 3, Relasional = 4, Abstrak diperluas = 5) berdasarkan rubrik E.3.

Kelompok / Nama	Kolaborasi	Komunikasi	Penalaran kritis	Santun & toleran	Rata-rata / Kriteria

3. Penilaian Sejawat (Gallery Walk): "2 Bintang 1 Harapan"

Kelompok yang Dinilai	⭐⭐ Dua hal baik	🌱 Satu harapan/saran

Skala tambahan (1 = perlu ditingkatkan, 4 = sangat baik): isi infografis akurat ___ ; hitungan tahun benar ___ ; tampilan mudah dipahami ___ ; pesan nilai jelas ___ .

4. Penilaian Diri

Pernyataan	1	2	3	4
Saya dapat menjelaskan empat teori masuknya Islam beserta buktinya.				
Saya dapat menghitung selisih tahun dan mengubah tahun Hijriah ke Masehi.				
Saya dapat menyebutkan dan menghubungkan saluran islamisasi dengan dakwah Walisongo.				
Saya aktif bekerja sama dan menghargai pendapat teman.				
Saya dapat memberi contoh sikap santun/toleran yang akan saya lakukan.				

Keterangan: 1 = belum paham, 2 = mulai paham, 3 = paham, 4 = paham dan dapat menjelaskan kepada teman.

5. Jurnal Refleksi

Hal baru yang saya pahami:

Bagian yang sulit dan cara mengatasinya:

Strategi belajar yang berhasil dan akan saya lanjutkan:

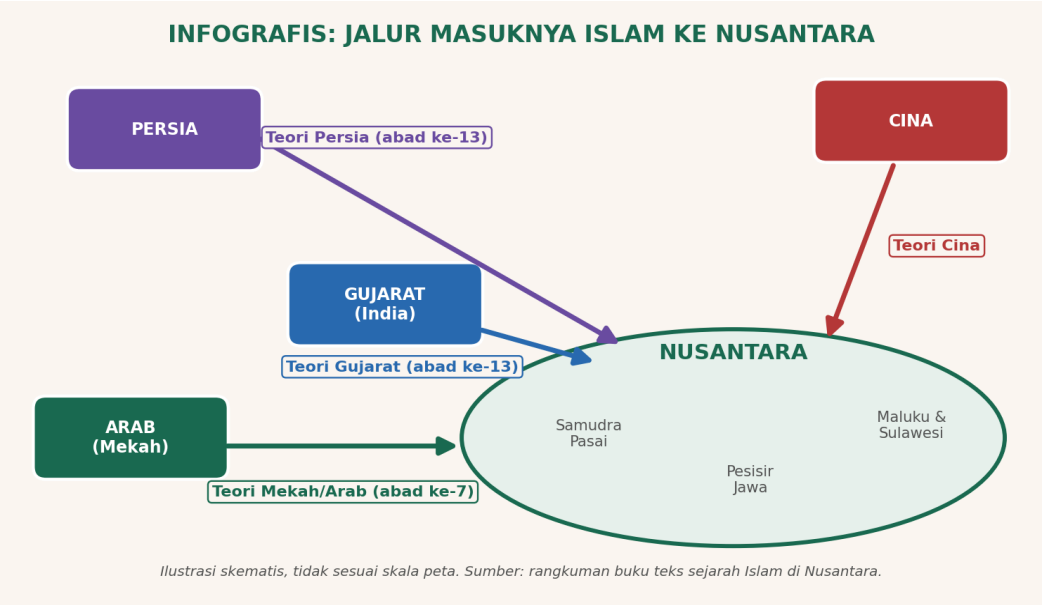
Satu tindakan nyata minggu ini untuk meneladani dakwah Walisongo:

LAMPIRAN 4. SOAL TKA TERINTEGRASI LITERASI DAN NUMERASI

Mata Pelajaran / Materi	PAI dan Budi Pekerti — Sejarah Islam Nusantara
Kelas / Fase	VII / D
Waktu / Jumlah Soal	10 menit / 5 soal (3 pilihan ganda dan 2 pilihan ganda kompleks/MCMA)
Nama / Kelas / No. Absen	_____ / VII ____ / ____

Petunjuk: Bacalah setiap stimulus (gambar, tabel, grafik, atau teks) dengan cermat. Pada soal **pilihan ganda (PG)** pilih **satu** jawaban yang paling tepat. Pada soal **pilihan ganda kompleks (MCMA)** pilih **semua** jawaban yang benar sesuai jumlah yang diminta pada soal.

Soal 1 (Pilihan Ganda) — Stimulus: Infografis dan Tabel



Gambar 1. Infografis jalur masuknya Islam ke Nusantara

Tabel 1. Ringkasan Teori Masuknya Islam ke Nusantara

Teori	Tokoh Pendukung	Perkiraan Waktu	Bukti yang Diajukan
Mekah/Arab	Hamka, T.W. Arnold	abad ke-7	Mazhab Syafi'i yang dianut umat Islam Nusantara; berita Cina tentang pedagang Arab di Sumatra.
Gujarat	Snouck Hurgronje, Moquette	abad ke-13	Nisan Sultan Malik as-Salih mirip nisan di Cambay, Gujarat.
Persia	P.A. Hoesein Djajadiningrat	abad ke-13	Peringatan 10 Muharram (Tabuik dan Tabot); istilah tanda baca Arab (jabar, jer, pes) dari bahasa Persia.
Cina	Slamet Muljana	abad ke-15	Catatan pelayaran Laksamana Cheng Ho; unsur seni bangunan masjid kuno.

Rani menemukan dua fakta: (1) di Pariaman dan Bengkulu terdapat tradisi memperingati 10 Muharram yang disebut Tabuik dan Tabot, dan (2) di kalangan pembelajar Al-Qur'an di Nusantara dikenal sebutan "jabar" dan "jer" untuk tanda baca Arab. Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 1, kedua fakta tersebut paling kuat mendukung teori ....

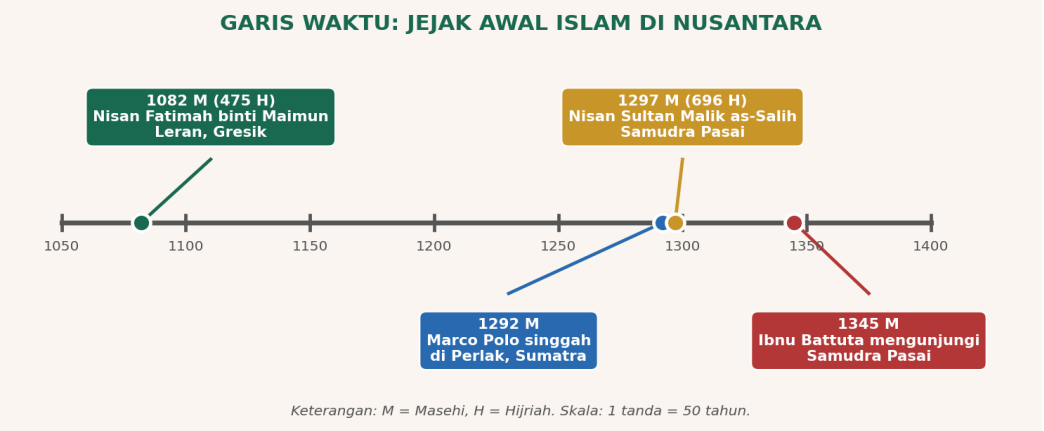
A. Mekah/Arab

B. Gujarat

C. Persia

D. Cina

Soal 2 (Pilihan Ganda) — Stimulus: Garis Waktu (Infografis)



Gambar 2. Garis waktu jejak awal Islam di Nusantara

Perhatikan Gambar 2. Selisih waktu antara catatan Marco Polo di Perlak dan kunjungan Ibnu Battuta ke Samudra Pasai, beserta kesimpulan yang paling tepat dari kedua catatan tersebut, adalah ....

A. 43 tahun; menunjukkan Islam baru dikenal di Sumatra setelah tahun 1345.

B. 53 tahun; menunjukkan Islam sudah dikenal dan terus berkembang di pesisir utara Sumatra dalam rentang puluhan tahun.

C. 53 tahun; membuktikan Islam pertama kali masuk ke Nusantara pada tahun 1292.

D. 63 tahun; menunjukkan Islam di Sumatra hanya berkembang di Perlak.

Soal 3 (MCMA — pilih 2 jawaban) — Stimulus: Teks Sumber Sejarah

Kutipan Catatan Perjalanan Ibnu Battuta (diringkas dan diparafrasekan)

Ibnu Battuta, pengelana dari Maroko, tiba di Samudra Pasai pada tahun 1345. Ia mencatat bahwa penguasa negeri itu, Sultan Malik az-Zahir, adalah penganut mazhab Syafi'i yang rendah hati. Setiap hari Jumat, sultan berjalan kaki menuju masjid untuk salat berjamaah. Seusai salat, sultan duduk berdiskusi tentang agama dengan para ulama dan ahli fikih.

Berdasarkan teks tersebut, pilihlah **dua** pernyataan yang benar!

☐ A. Sultan Pasai menganut mazhab Syafi'i.

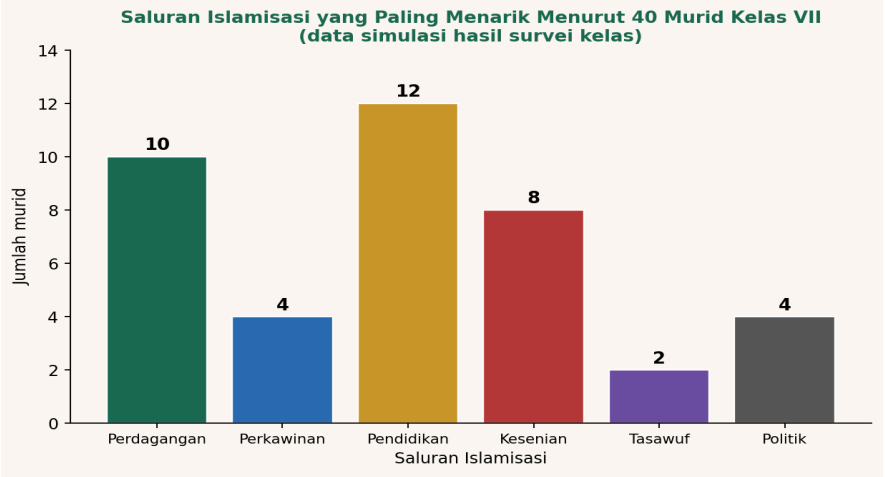
☐ B. Sultan Pasai menjaga jarak dengan para ulama karena merasa lebih berkuasa.

☐ C. Sultan Pasai rutin berdiskusi agama dengan para ulama, yang menunjukkan Pasai menjadi pusat kajian Islam.

☐ D. Catatan ini membuktikan bahwa Islam baru masuk ke Pasai pada tahun 1345.

☐ E. Sultan Pasai pergi ke masjid dengan pengawalan dan kemewahan untuk menunjukkan kekuasaannya.

Soal 4 (MCMA — pilih 3 jawaban) — Stimulus: Diagram Batang



Gambar 3. Diagram batang hasil survei saluran islamisasi (data simulasi)

Setiap murid dari 40 murid kelas VII memilih **satu** saluran islamisasi yang paling menarik baginya. Berdasarkan Gambar 3, pilihlah **tiga** pernyataan yang benar!

☐ A. Saluran pendidikan paling banyak dipilih, yaitu 30% dari seluruh murid.

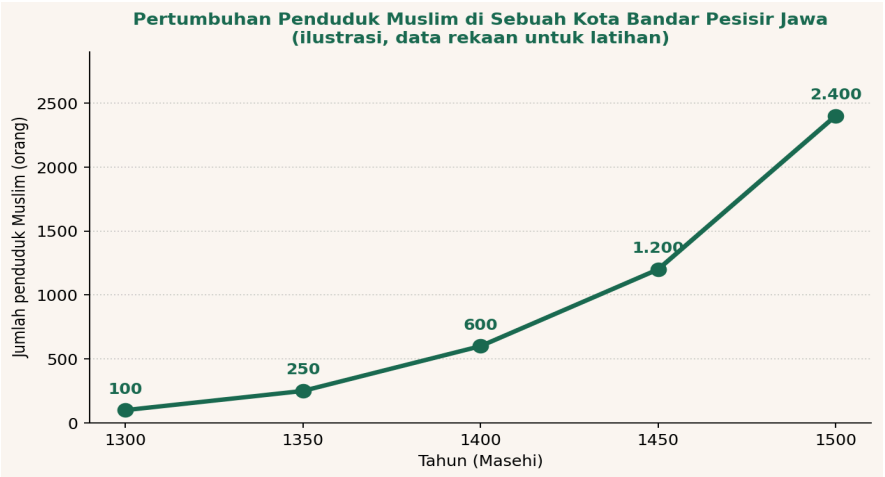
☐ B. Saluran kesenian dipilih oleh 8 murid atau 20% dari seluruh murid.

☐ C. Saluran perdagangan dipilih oleh lebih dari seperempat jumlah murid.

☐ D. Jumlah murid yang memilih perkawinan dan politik jika digabung sama dengan jumlah murid yang memilih kesenian.

☐ E. Saluran tasawuf dipilih oleh 10% dari seluruh murid.

Soal 5 (Pilihan Ganda) — Stimulus: Grafik Garis



Gambar 4. Grafik garis pertumbuhan penduduk Muslim di sebuah bandar (data ilustrasi)

Pada periode 1300–1500, para pedagang, ulama, dan wali berdakwah di kota bandar tersebut melalui perdagangan, pendidikan, kesenian, dan hubungan dengan penguasa. Berdasarkan Gambar 4 dan pengetahuanmu tentang saluran islamisasi, pernyataan yang paling tepat tentang periode pertambahan penduduk Muslim terbesar adalah ....

A. Pertambahan terbesar terjadi pada 1450–1500 sebanyak 1.200 orang; sejalan dengan peran saluran perdagangan, pendidikan, kesenian, dan politik yang saling menguatkan.

B. Pertambahan terbesar terjadi pada 1450–1500 sebanyak 1.200 orang; hal itu hanya mungkin terjadi karena penaklukan wilayah oleh pasukan militer.

C. Pertambahan terbesar terjadi pada 1400–1450 sebanyak 600 orang; sejalan dengan peran saluran perdagangan, pendidikan, kesenian, dan politik yang saling menguatkan.

D. Pertambahan terbesar sebanyak 2.400 orang pada tahun 1500; sejalan dengan peran saluran perdagangan, pendidikan, kesenian, dan politik yang saling menguatkan.

Kisi-kisi Soal

Level kognitif: **L1** Pengetahuan dan Pemahaman, **L2** Aplikasi, **L3** Penalaran. Level SOLO diukur dari kedalaman hubungan antarfakta yang dituntut soal.

No	Tujuan Pembelajaran / Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk	Level SOLO	Kunci
1	TP 1 — Teori masuknya Islam ke Nusantara	Disajikan infografis dan tabel teori, murid dapat menentukan teori yang didukung dua fakta budaya.	L2	PG	Multistruktural	**C**
2	TP 1 — Bukti sejarah dan garis waktu	Disajikan garis waktu, murid dapat menghitung selisih tahun dan menyimpulkan makna dua catatan sejarah.	L2	PG	Relasional	**B**
3	TP 1 dan TP 3 — Sumber sejarah dan nilai keteladanan	Disajikan kutipan catatan Ibnu Battuta, murid dapat memilih pernyataan yang sesuai isi teks dan menolak kesimpulan yang melampaui bukti.	L2	MCMA (2 jawaban)	Multistruktural	**A, C**
4	TP 2 — Saluran islamisasi	Disajikan diagram batang, murid dapat menghitung persentase dan membandingkan data pilihan saluran islamisasi.	L2	MCMA (3 jawaban)	Relasional	**A, B, D**
5	TP 2 dan TP 3 — Dakwah damai dan saluran islamisasi	Disajikan grafik garis, murid dapat menentukan pertambahan terbesar dan menghubungkannya dengan penyebab sejarah yang damai.	L3	PG	Abstrak yang Diperluas	**A**

No	Bentuk Stimulus	Kompetensi Literasi	Kompetensi Numerasi	Dimensi Profil Lulusan
1	Infografis dan tabel	Menemukan dan menafsirkan informasi dari teks visual dan tabel.	Membaca dan membandingkan data tabular.	Penalaran kritis
2	Garis waktu (infografis)	Menyimpulkan makna catatan sejarah.	Menghitung selisih tahun (53 tahun).	Penalaran kritis
3	Teks sumber sejarah	Mengevaluasi pernyataan berdasarkan isi teks; membedakan fakta dan kesimpulan berlebihan.	Memahami urutan waktu (1345 dibanding 1297).	Penalaran kritis, Keimanan dan Ketakwaan
4	Diagram batang (data survei)	Menafsirkan pernyataan berbasis data.	Menghitung persentase dan menjumlah data (12/40; 8/40; 4+4).	Penalaran kritis, Kolaborasi
5	Grafik garis (data ilustrasi) dan narasi	Menghubungkan data dengan konsep saluran islamisasi dan menolak penjelasan yang tidak berbasis bukti.	Menghitung pertambahan antarperiode dan membedakannya dari nilai total.	Penalaran kritis, Kewargaan

Kunci Jawaban dan Pembahasan

Soal 1 — Kunci: C (Persia)

- **Langkah 1:** Telaah dua fakta Rani. Fakta (1) adalah tradisi memperingati 10 Muharram (Tabuik di Pariaman, Tabot di Bengkulu). Fakta (2) adalah penyebutan tanda baca Arab "jabar" dan "jer".
- **Langkah 2:** Cocokkan dengan kolom bukti pada Tabel 1. Kedua fakta itu tercantum sebagai bukti pada baris **Persia**.
- **Mengapa pilihan lain salah:** Mekah/Arab didukung mazhab Syafi'i dan berita Cina tentang pedagang Arab; Gujarat didukung kemiripan nisan di Cambay; Cina didukung catatan Cheng Ho dan unsur arsitektur.

Soal 2 — Kunci: B

- **Hitung selisih:** 1345 − 1292 = **53 tahun**. Jadi pilihan A (43) dan D (63) salah hitung.

- **Tafsir:** Pada 1292 Marco Polo sudah mendapati penduduk pesisir Perlak memeluk Islam, dan 53 tahun kemudian Ibnu Battuta menemukan Samudra Pasai sebagai negeri Islam yang mapan. Artinya, Islam sudah dikenal dan terus berkembang di pesisir utara Sumatra.
- **Pilihan C salah:** catatan 1292 hanya membuktikan Islam **sudah ada** saat itu, bukan awal masuknya. Garis waktu menunjukkan nisan di Leran bertarikh 1082, lebih awal dari 1292.

Soal 3 — Kunci: A dan C

- **A benar:** teks menyebut sultan "penganut mazhab Syafi'i".
- **C benar:** teks menyebut sultan berdiskusi agama dengan ulama dan ahli fikih seusai salat Jumat; kebiasaan ini menunjukkan Pasai sebagai pusat kajian Islam.
- **B salah:** bertentangan dengan teks (sultan rendah hati dan duduk bersama ulama).
- **D salah:** 1345 adalah tahun kunjungan Ibnu Battuta, bukan awal masuknya Islam; nisan 1297 telah menunjukkan Islam ada lebih dahulu.
- **E salah:** teks menyebut sultan berjalan kaki, bukan dengan pengawalan dan kemewahan.

Soal 4 — Kunci: A, B, dan D

- **A benar:** pendidikan = 12 murid (tertinggi); 12/40 × 100% = **30%**.
- **B benar:** kesenian = 8 murid; 8/40 × 100% = **20%**.
- **C salah:** perdagangan = 10 murid; 10/40 = 25% atau **tepat** seperempat, bukan lebih dari seperempat.
- **D benar:** perkawinan (4) + politik (4) = 8 = jumlah pemilih kesenian (8).
- **E salah:** tasawuf = 2 murid; 2/40 × 100% = **5%**, bukan 10%.

Soal 5 — Kunci: A

- **Hitung pertambahan tiap periode:** 1300–1350 = 250 − 100 = 150; 1350–1400 = 600 − 250 = 350; 1400–1450 = 1.200 − 600 = 600; 1450–1500 = 2.400 − 1.200 = **1.200**. Pertambahan terbesar pada **1450–1500 (1.200 orang)**.
- **Hubungkan dengan sejarah:** pertumbuhan penduduk Muslim di bandar sejalan dengan saluran perdagangan, pendidikan (pesantren), kesenian, dan politik (kerajaan Islam) yang saling menguatkan dan berlangsung damai, sebagaimana teladan Walisongo.
- **B salah:** angka benar tetapi penjelasannya keliru; bukti sejarah (Marco Polo, Ibnu Battuta, Walisongo) menunjukkan Islam berkembang melalui jalur damai.
- **C salah:** 600 orang adalah pertambahan 1400–1450, bukan yang terbesar.
- **D salah:** 2.400 adalah **jumlah total** penduduk Muslim pada 1500, bukan pertambahan.

Rekap Kunci dan Skor

Soal	Bentuk	Kunci	Skor Maksimal	Sebaran Level SOLO
1	PG	C	2	Multistruktural
2	PG	B	2	Relasional
3	MCMA	A, C	2 (sebagian benar tanpa salah = 1)	Multistruktural
4	MCMA	A, B, D	2 (sebagian benar tanpa salah = 1)	Relasional
5	PG	A	2	Abstrak yang Diperluas
Total			**10 → Nilai = skor × 10**	